

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penciptaan pria dan wanita meski secara seksual berbeda, namun sangat amat baik dan menurut rencana Allah, yang merupakan cerminan dari gambar dan keserupaan diri-Nya sendiri. Hal itu tampak dalam berkat dan undangan Allah untuk beranak cucu dan bertambah banyak (kej: 1:28). Pemberian diri kepada masing-masing satu sama lain dengan berpegang teguh serta melibatkan diri dalam cinta kasih,¹ memperoleh ekspresinya yang penuh dalam persatuan seksual dan keterbukaannya terhadap kehidupan baru, yakni dengan kelahiran anak-anak yang hendaknya diyakini sebagai karunia yang paling luhur dan sangat berarti bagi kesejahteraan suami isteri dalam membangun dan menghidupi hidup keluarga, sebab anak-anak merupakan karunia yang paling luhur dan besar sekali artinya bagi kesejahteraan orang tua.²

Demikianlah keluarga dibangun atas cinta yang tidak mementingkan diri sendiri dan sekaligus merupakan perwujudan cinta Allah. Di lain pihak cinta mereka kepada masing-masing yang tanpa pamrih, total serta setia akan lebih sesuai rencana Allah sejak semula, sehingga kehidupan dalam keluarga akan lebih terang dan lebih jelas

Kelahiran anak-anak menjadi dambaan bagi kebanyakan suami isteri, sudah sepantasnya kalau suami isteri senantiasa bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan dan mengaruniakan anak-anak bagi mereka. Menyadari akan hak dan kewajiban sebagai orang tua, suami isteri mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengupayakan pendidikan yang

¹Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga*, (Yogyakarta: Kanisius 2001), hlm. 28-29.

² Konsili Vatikan II, *Gaudium Et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Zaman Modern*. (7 Desember 1965) dalam R. Hardawirya (penerj) *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993), No. 50.

utuh, menyeluruh, dan penuh tanggung jawab bagi anak-anaknya. Merekalah pendidik pertama dan utama dalam segala aspek kehidupan anak-anak

Namun pada zaman yang modern ini jarang sekali kita temukan keluarga-keluarga yang hidup sejahtera dan harmonis. Hal ini tampak pada kurangnya penghayatan dan nilai-nilai pernikahan dalam kehidupan keluarga dewasa ini, sehingga meresapnya kehidupan perkawinan dalam berbagai macam bentuk atau model yang sudah tidak asing seperti perceraian, kekerasan dalam keluarga, perselingkuhan, penelantaran dan aborsi. Hal-hal inilah yang menyebabkan ketidak harmonisan dalam hidup berkeluarga. Padahal keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina dan mendidik anak-anak sebagai calon-calon penerus yang berkualitas. Anak-anak dalam persekutuanannya dengan seluruh umat manusia sama-sama memiliki dan terikat pada hak dan kewajibannya, untuk mengembangkan tanggung jawab bagi kehidupan dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negaranya, dan serta bagi Gerejanya.

Kompleksitas kekerasan dalam rumah tangga tetap memberi satu hal yang pasti yaitu bahwa kekerasan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seorang anak, kenyataannya kekerasan dalam rumah tangga kebanyakan dilakukan oleh orangtua, dapat dilihat dari presentasi kekerasan yang dialami oleh seorang anak.

Kenyataannya kekerasan tersebut tidak hanya berpengaruh pada keadaan tampak seperti tampilan fisik, tapi juga mempengaruhi mentalitas anak, yang mungkin akan menghambat perkembangan anak, khususnya kehidupan dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsa dan negaranya dan serta bagi Gerejanya sehingga mempengaruhi perkembangan dunia yang berjalan pada siklus kecacatan.

Menyadari akan hal ini maka penulis memilih judul **“KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN RELIGIUS ANAK.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pendahuluan di atas maka penulis berusaha merumuskan beberapa pokok masalah adapun permasalahan itu adalah

1. Apa yang dimaksud dengan kekerasan dalam rumah tangga?
2. Apa yang dimaksud dengan perkembangan dan pertumbuhan pada anak, serta manakah tahap-tahap dan aspek perkembangan anak?
3. Apa yang dimaksud dengan kehidupan religius anak?
4. Bagaimana dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap kehidupan religius anak?

1.3 Tujuan Penulisan

Bertitik tolak dari masalah-masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang ada.

1. Untuk mengetahui kekerasan dalam rumah tangga, faktor-faktor yang memicu timbulnya tindak kekerasan, serta dampak-dampak yang dialami sebagai akibat dari tindak kekerasan tersebut
2. Untuk mengetahui tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta aspek-aspek perkembangannya
3. Untuk mengetahui peranan keluarga dalam membina kehidupan religius anak
4. Untuk mengetahui dampak dari perilaku kekerasan dalam keluarga, terhadap kehidupan religius anak.

1.5 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Bagi Keluarga

Karya ini merupakan sumbangan pemikiran bagi suami isteri dalam hidup berkeluarga, terutama dalam hal mendidik anak, sebab keluarga merupakan tempat pertama dan dasar bagi proses pembentukan segala kepribadian anak.

1.4.2 Bagi Gereja

Kiranya karya ini merupakan sumbangan bagi Gereja yang mempunyai tanggung jawab pastoral untuk memajukan martabat manusia, dalam memberikan bimbingan, arahan kepada keluarga- keluarga, dalam membina anak-anak mereka terutama dalam hal iman.

1.4.3 Bagi Fakultas-Universitas

Bagi para mahasiswa-mahasiswi fakultas filsafat, agar mereka memiliki pemahaman tentang tindak kekerasan dalam keluarga yang mempunyai dampak yang buruk bagi perkembangan hidup religius anak.

1.4.4 Penulis

Dengan tulisan ini penulis dapat memperdalam dan memperluas wawasan tentang betapa pentingnya peranan orang tua dalam keluarga, sebagai pembimbing dan merupakan contoh bagi anak-anak dalam kehidupan sehari- hari, dan cerminan masa depan.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan yaitu Penulis akan menggumuli materi-materi yang berkaitan dengan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dan Dampaknya Terhadap Hidup Religius Anak.

1.6 Sistematika Penulisan

Tulisan ini terdiri dari lima bab. Bab yang pertama adalah pendahuluan yang merupakan pengantara menuju pokok pembahasan. Pokok yang akan dibahas meliputi; latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Dalam bab yang kedua penulis mencoba untuk menguraikan tentang kekerasan yang terjadi di dalam rumah tangga atau dalam keluarga sebagai penyimpangan dari idealisasi yang ingin dicapai tersebut.

Dalam bab yang ketiga akan dibahas lebih lanjut mengenai aspek-aspek perkembangan kehidupan religius anak.

Dalam bab yang keempat, akan dibahas secara terperinci mengenai realitas kekerasan yang terjadi dalam keluarga dan dampak-dampaknya terhadap perkembangan kehidupan religius anak.

Akhirnya bab yang kelima merupakan bab penutup yang mencakup di dalamnya kesimpulan dari seluruh tulisan ini dan usul saran yang perlu demi penyempurnaan tulisan ini